

OWNERSHIP STRUCTURE IN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON PERFORMANCE

STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA

I Dewa Made Endiana

Email: mettamera@gmail.com

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Jalan Kamboja No 11A Dangin Puri kangin, Denpasar Utara, Bali 80233

ABSTRACT

The performance achieved by the company is very important to assess because it relates to the prospects and sustainability of the company in the future. Achieving maximum performance is strongly influenced by several factors, one of which is Corporate Social Responsibility (CSR). This study aims to determine the effect of ownership structure on corporate social responsibility on financial performance of mining companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Population is a mining company on the Indonesia Stock Exchange. The sample technique was selected using purposive sampling, namely the method of determining the sample with certain criteria so that the number of samples obtained was 11 companies, so the number of observations with a study period of 5 years was 55 observations. The results obtained in this study that corporate social responsibility have a positive effect on performance while the ownership structure is not able to strengthen or weaken the relationship of corporate social responsibility to the financial performance (ROA) of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Corporate social responsibility, Performance, Ownership Structure

ABSTRAK

Kinerja yang dicapai perusahaan sangat penting untuk dinilai karena hal tersebut berhubungan dengan prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa akan datang. Mencapai kinerja maksimal sangat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satu diantaranya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan pada *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Populasi adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria – kriteria tertentu sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan, sehingga jumlah pengamatan dengan periode penelitian selama 5 tahun adalah 55 amatan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja sedangkan struktur kepemilikan tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Corporate social responsibility*, Kinerja, Struktur Kepemilikan

PENDAHULUAN

Kinerja adalah kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan mengelola sumber daya yang di milikinya. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai baik, buruknya prestasi kerja dibidang keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Rosiliana *et. al.*, 2014).

Menurut Marhun dalam Sueb (2001), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dan gangguan yang timbul dari faktor eksternal tersebut mengganggu bahkan dapat menghentikan operasi perusahaan. Citra perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal. Adanya fenomena di atas menyebabkan dunia bisnis mengalami pergeseran orientasi, yaitu dari *shareholders* ke *stakeholders*. *Corporate Sosial Responsibility* diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Darwin (2006), *corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Praktik CSR dianggap penting oleh perusahaan karena selain berorientasi terhadap laba, perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang mereka timbulkan sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan (Dewi, 2014).

CSR secara khas meliputi komitmen di luar hukum dan aktivitas yang menyinggung untuk: tata kelola perusahaan dan etis, kesehatan dan keselamatan, environmental stewardship, hak asasi manusia (termasuk hak inti buruh), pembangunan yang berkelanjutan, kondisi kerja (termasuk kesehatan dan keselamatan, jam kerja, dan gaji), hubungan industrial, keterlibatan masyarakat, pembangunan dan investasi, kedermawanan perusahaan dan pekerja, kepuasan pelanggan dan kesetiaan pada prinsip untuk kompetisi yang adil, anti suap dan anti korupsi, akuntabilitas, transparansi dalam kinerja pelaporan, dan hubungan

pemasok untuk domestik maupun rantai pasokan internasional (Nistantya, 2014).

Dalam penelitian ini juga menggunakan kepemilikan asing sebagai variabel pemoderasi, karena perusahaan dengan kepemilikan asing didalamnya lebih tanggap terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang berkembang saat ini. Pihak asing dianggap paling memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan, Hal ini disebabkan beberapa alasan, diantaranya perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR.

Investor asing lebih awal dalam mengenal CSR, sehingga investor asing memasukkan kriteria sosial dalam setiap keputusan investasinya. Hal ini yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mewajibkan bagi semua perusahaan di Indonesia yang go public untuk melaksanakan CSR. Keseriusan pemerintah Indonesia, dapat dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007, yang mewajibkan bagi seluruh perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan CSR. Di samping itu, bukti lain dukungan pemerintah agar perusahaan melaksanakan CSR adalah dengan adanya pengurangan pajak (tax deductible) terhadap Pendapatan Kena Pajak bagi perusahaan yang mengeluarkan biaya sosial untuk beasiswa, magang, pelatihan. Sedangkan biaya sosial dalam bentuk sumbangan, bantuan tidak dapat dikurangkan terhadap Pendapatan Kena Pajak (Gunadi, 2007).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini akan menguji terkait pengaruh CSR terhadap kinerja dan apakah struktur kepemilikan berpengaruh pada CSR terhadap kinerja.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dimana metode yang dipilih adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Dengan menggunakan *purposive sampling* ini, dari 39 perusahaan pertambangan sebagai populasi didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasinya. Penelitian ini

menggunakan variabel, yaitu :

- 1) *Corporate social responsibility* (X) adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran *corporate social responsibility* mengacu pada CSRD (*corporate social responsibility disclosure index*) berdasarkan *Global Reporting Initiative Generation*. *Global reporting initiative* adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reporting* yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standard pengungkapan (termasuk di dalamnya indikator kinerja).

Rumus perhitungan pengungkapan *corporate social responsibility* (Putra,2014) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j, n_j = 78

X_{ij} : *Dummy variabel*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0 ≤ CSRI_j ≤ 1

- 2) Kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas* yang diukur dengan *return on assets* (ROA) didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan selama periode penelitian. *Return on assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.
- 3) Kepemilikan asing diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing berupa kepemilikan oleh perusahaan asing termasuk kepemilikan organisasi, yayasan sosial, bank, individual dan pemerintahan asing yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan, seperti dalam penelitian Said *et. al.*, (2009).

Teknik Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *one sampel kolmogorov-smirnov* (Ghozali, 2016:159). Distribusi data

dinyatakan normal apabila nilai dari *one sampel kolmogorov-smirnov* > 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Model untuk menguji adanya autokorelasi adalah dengan *Run Test*. *Runt Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika *asympt sig (2-tailed)* pada *output* lebih besar dari 0,05, maka tidak mengalami atau mengandung autokorelasi dan sebaliknya (Ghozali, 2016:107).

d) Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated regression analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 ASING + \beta_3 CSR.ASING + e$$

Keterangan :

ROA	=	Kinerja Keuangan (return on asset)
CSR	=	<i>Corporate Social Responsibility</i>
ASING	=	Kepemilikan asing
CSR.ASING	=	Interaksi antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Kepemilikan asing
A	=	Konstanta
B	=	Koefisien regresi (nilai penngkatan ataupun penurunan)
E	=	<i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Menilai Goodness of Fit Suatu Model

- 1) Koefisien Determinasi
- 2) Uji Statistik F
- 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansinya $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji One Sampel *Kolmogorov-Smirnov* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58485777
Most Extreme Differences	Absolute	.382
	Positive	.320
	Negative	-.382
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengujian tabel 1 besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 1,235 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailend)* sebesar 0,095 dimana *Asymp. Sig. (2-tailend)* lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance infaction factor* (VIF) seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
CSR ASING	0,933	1,072
CSR*ASING	0,325	3,076
	0,313	3,198

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *Tolerance*, maka tidak ditemukan adanya gejala multikolonieritas antar variabel bebas.

3) Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan bebas dari autikorelasi positif dan negatif jika nilai $du < d < 4-du$. Hasil uji *Durbin-Watson* dapat diketahui pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Autokolerasi

Nilai du	Durbin
1,640	1.926

Sumber : data diolah ,2017

Dari pengujian statistik diperoleh hasil pengujian adalah $1,6406 < 1,926 < 4-1640$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *Glajser* diketahui bahwa variabel CSR dan Asing memiliki tingkat signifikansi masing-masing 0,632 dan 0,750 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus linear berganda untuk menentukan hubungan antara variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Hasil analisis MRA ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std.	Beta			Toleran	VIF
1	-.259	1.08		-	.81		
(Constant)	1.559	4	.511	.2	2	.93	1.072
CSR	1.244	.38	.083	39	.00	3	3.076

Sumber : data diolah ,2017

Berdasarkan Tabel 4 persamaan *moderated regression analysis* (MRA) yang

dibentuk pada penelitian ini adalah:

$$ROA = -0,259 + 1,559CSR + 1,244 ASING - 7,672 CSR * ASING$$

Menilai *Goodness of fit* Suatu Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas begitu pula sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji *Adjusted R²* dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Uji Kelayakan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500	.250	.206	3.68879	1.926

Sumber : Lampiran 8 (Data diolah 2017)

Berdasarkan tabel 5 model summary besarnya *adjusted R²* adalah 0,206 hal ini berarti 20,6 persen variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (*corporate social responsibility*). Sedangkan sisanya 79,4 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik F diketahui dari Tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean	F	Sig.
1	231.06	3	77.020	5.660	.002
Regression	1	51	13.607		a

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F sebesar 5,660 dengan signifikansi 0,002 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh pengungkapan CSR, kepemilikan asing, secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3) Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan pada Tabel 6 dapat diinterpretasikan hasil Uji t sebagai berikut:

- 1) Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 1,559 dengan sig. sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, dengan demikian H_1 diterima, ini berarti pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Variabel interaksi (CSR*ASING) yang merupakan interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan Kepemilikan asing yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,631 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan H_2 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan variabel pengungkapan CSR mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan tanda koefisien positif yang berarti bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mampu mempengaruhi keadaan perusahaan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besarnya pengungkapan praktik CSR mampu mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan diri sendiri namun harus memberi manfaat bagi *stakeholdernya*.

Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Pelaksanaan CSR ini akan menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya. Pengeluaran akibat biaya ini tentu akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Namun, aktivitas ini juga akan menimbulkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga biaya-biaya sosial yang dikeluarkan untuk CSR ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Januarti, 2005 dan Septiana (2010).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syahnaz (2012) yang mendapatkan hasil bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Selain itu Nistantya (2010) juga menemukan adanya pengaruh positif dalam pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dalam laporan tahunan perusahaan memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

***Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Pemoderasi.**

Hasil pengujian variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kepemilikan asing sebagai variabel pemoderasi menunjukkan tingkat signifikansi $0,631 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap hubungan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan yang berarti bahwa kepemilikan asing tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa tidak ada kecendrungan yang timbul apabila kepemilikan asing meningkat atau menurun terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tersebar nya mayoritas kepemilikan saham kepada asing menyebabkan pelaksanaan pengawasan para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk mengawasi manajemen. Selain itu, apabila dihubungkan

dengan teori agensi, maka kepemilikan oleh pihak asing tidak mampu menjadikan proses monitoring menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak diberikan secara menyeluruh kepada pemilik demi tujuan tertentu (Chintia 2012). Alasan lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah bahwa kemungkinan kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu penting yang harus secara luas diungkapkan dalam sebuah laporan.

Penelitian ini sejalan dengan Sari dan Suaryana (2013), yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak mampu mempengaruhi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan. Chintia (2012), juga membuktikan bahwa besarnya kecilnya kepemilikan saham asing di Indonesia tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA dan pengaruh kepemilikan asing terhadap hubungan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap ROA perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Ini berarti dengan mengungkapkan CSR kinerja perusahaan yang di diukur dengan ROA akan meningkat.

Kepemilikan Asing terbukti tidak mampu memperkuat ataupun memperl lemah hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan ada ataupun tidaknya kepemilikan asing didalam suatu perusahaan di Indonesia bukanlah menjadi suatu jaminan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan dan mengungkapkan aktivitas CSR secara maksimal.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat digunakan perusahaan bidang lain seperti perusahaan manufaktur ataupun semua bidang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar diketahui pengaruh pengungkapan CSR pada masing-masing bidang perusahaan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain seperti : *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Earning per Share (EPS)* serta variabel lain yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, Rosalina Cristy, 2011, "Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk", *Skripsi*, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Chintya, Dwi Putri. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. *Jurnal Universitas Negri Padang*.
- Darwin, Ali. 2006. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: EBAR
- Dewi, Marni Septian. 2014. Pengaruh profitabilitas dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunadi, 2007. "Bagaimana perlakuan pajak atas CSR?" (Online). <http://www.infopajak.com/berita/030907bi.htm>, diunduh tanggal 10, bulan Maret Tahun 2017.
- Nistantya, Dewa Sancha. 2010. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Tahun 2007 Sampai Dengan Tahun 2009)". *Skripsi S1 Akuntansi Universitas Sebelas Maret, Surakarta*
- Putra, Bayu Darma. 2014. Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Said, Roshima, Yuserrie Hj. Zainuddin, dan Hasnah Haron. 2009. "The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristic in Malaysian Public Listed Companies". *Social Responsibility Journal*. Vol. 5, No. 2, hal 212-226.
- Sari, Ni Luh Kade Merta., dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator. *E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (2013): 248-257. ISSN: 2302- 8556.
- Sueb, M.H. 2001. "Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka Di Indonesia". *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi IV*, Agustus. Ha l. 625-639.

